

Optimalisasi Potensi Wisata sebagai Pendongkrak Perekonomian Masyarakat Pesisir Segitiga Ranu Lumajang

Muhammad Mughni Labib, Hayat

Universitas Islam Malang, Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Optimization, Tourism Village, Local Economy.

This article analyzes the optimization of tourism villages in Tegal Randu Village, Ranu Pakis Village, and Ranu Bedali Village in Lumajang Regency. These three villages have natural lakes, which the local community often refers to as "ranu." Since there are three lakes (ranu) within the same tourism complex, this destination is commonly known as the "Ranu Triangle." The lack of attention from the local government has led to limited development and low interest in this tourist attraction. However, after the government and various community elements became aware and successfully optimized the tourism potential, the Ranu Triangle has started to grow and become a popular destination for both local and international tourists. This is further supported by its location within the same complex as the Mount Lemongan hiking tourism area. This study employs a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis follows these stages: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion/verification. This study examines strategies and the participatory roles of the government and the community in optimizing tourism potential to boost the local economy.

SARI PATI

Kata Kunci:

Optimalisasi, Desa Wisata, Ekonomi Lokal..

Artikel ini menganalisis optimalisasi desa wisata di Desa Tegal Randu, Desa Ranu Pakis, dan Desa Ranu Bedali di Kabupaten Lumajang. Di ketiga desa tersebut terdapat danau alami, dimana masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan ranu, karena terdapat 3 danau (ranu) sekaligus dalam komplek wisata tersebut, sehingga wisata ini sering dikenal dengan nama segitiga ranu. Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah mengakibatkan wisata ini kurang berkembang dan diminati. Akan tetapi setelah pemerintah dan berbagai elemen masyarakat sadar dan berhasil mengoptimalkan wisata ini, kini segitiga ranu mulai berkembang dan menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun internasional, terlebih lagi wisata ini dalam satu komplek dengan wisata pendakian Gunung Lemongan. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara, analisis data dilakukan melakukan tahapan sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan / verifikasi. Studi ini mengkaji strategi serta peran partisipatif pemerintah dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi wisata dalam mendongkrak perekonomian masyarakat.

Corresponding Author:

M.M Labib.

Email: denlabib77@gmail.com

© 2024 JPMI, All rights reserved.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas potensi wisata merupakan program kerja pemerintah bersama dengan masyarakat sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian dengan menggali dan mengembangkan potensi lokal secara massal dan menyeluruh. Hal ini tentunya juga diperkuat dengan adanya regulasi UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Menurut Barreto dan Giantri (2015), pengembangan wisata merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan menarik yang dapat ditinjau dari segi tempat maupun benda – benda yang dapat menarik pengunjung.

Tujuan pengembangan sektor pariwisata semata – mata tak hanya sekedar meningkatkan perolehan devisa negara, melainkan dapat ikut serta berperan sebagai katalisator pembangunan negara. Menurut Kanom (2015), pengembangann wisata merupakan perencanaan terpadu yang digagas dari pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meninjau kendala, potensi, dan kondisi lingkungan agar obyek wisata dapat menjadi destinasi pariwisata yang baik dan potensial. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu upaya yang mendorong percepatan pembangunan desa terutama dari segi sosial, budaya, dan ekonomi.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, tulisan ini akan mendiskusikan lebih mendalam mengenai upaya peningkatan perekonomian masyarakat sekitar pesisir danau melalui optimalisasi potensi pariwisata dan perikanan. Dalam konteks penulisan ini, penulis memilih Desa Tegal Randu, Desa Ranu Pakis, dan Desa Ranu Bedali di Kabupaten Lumajang untuk dikaji mendalam karena dari berbagai sektor wisata danau di Kabupaten Lumajang, objek wisata Segi Tiga Ranu yang berada di ketidga desa tersebut mampu

berreinkarnasi sebagai perwujudan wisata yang berkembang dan potensial atas partisipasi dan inisiatif masyarakat setempat.

Rumusan masalah yang diajukan dalam kajian ini antara lain :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan sektor pariwisata segi tiga ranu?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata segi tiga ranu?
3. Bagaimana optimalisasi wisata di segitiga ranu Lumajang?
4. Apa saja upaya – upaya dalam meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat pesisir segitiga ranu?

Tujuan kajian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat sekitar Segi Tiga Ranu dalam upaya optimalisasi potensi wisata dan perikanan untuk mewujudkan desa yang maju dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan penulis sebagai pendekatan dalam kajian penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tegal Randu, Desa Ranu Pakis dan Desa Ranu Bedali di Kabupaten Lumajang. Metode penelitian tersebut dipilih karena mempertimbangkan permasalahan lapangan yang di-hadapi masih berupa asumsiasumsi sehingga dibutuhkan eksplorasi yang mendalam dan mendetil agar dapat dijelaskan secara komprehensif dan objektif (Sugiyono, 2012). Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Adapun subjek penelitian yang digunakan, antara lain: kepala desa (3 orang), perangkat desa (5 orang), pimpinan pokdarwis (4 orang), anggota pokdarwis (8 orang), pedagang yang ada di sekitar objek wisata (5 orang), dan nelayan (10). Dengan demikian, jumlah total subjek informan adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi,

wawancara (indepth in-terview), dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis melalui tiga tahapan setelah data lapangan berhasil dikumpulkan yakni pertama; dilakukan reduksi data (reduction data), kedua; data display, dan ketiga ; conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2012). Agar hasil kajian memiliki derajat kepercayaan (credibility) yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan terutama oleh penulis selaku instrumen pokok dalam penelitian ini, maka penulis melakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah melakukan kroscek dan validasi hasil antara data satu dengan data lain baik dari data berupa sekunder maupun primer yang diperoleh di lapangan untuk dibandingkan dari sumber data yang telah dipilih, lalu diorganisasikan, dianalisis, dan disimpulkan. Hasilnya kemudian digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang telah diteliti secara faktual dan objektif sesuai dengan temuan - temuan yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemerintah dalam optimalisasi potensi wisata.

Pemerintah merupakan Kunci utama dalam pengembangan potensi pariwisata di segi tiga ranu Lumajang. Daya tarik wisata pada segitiga ranu Lumajang memiliki potensi yang cukup tinggi. Namun, kurang pesat berkembang karena keterbatasan infrastruktur dan kurangnya perencanaan. Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka ia menjalankan suatu peran (Suharto 2006). Sedangkan pemerintah merupakan manifestasi dari kehendak rakyat, karena itu harus memperhatikan kepentingan rakyat dan melaksanakan fungsi pelayanan publik dan pengaturan warga Negara. Ndraha (1987:110) mengatakan bahwa sesungguhnya peranan pemerintah dalam pembangunan masyarakat amat luas, mulai dari hal yang bersifat pelayanan

operasional sampai pada hal-hal yang bersifat ideology dan spiritual. Sehingga pemerintah guna menjalankan fungsi dan peran yang baik, maka diperlukan peran pemerintah sebagai berikut :

- a. Peran pemerintah dalam membuat regulasi merupakan salah satu faktor terpenting seperti : Undang-undang kepariwisataan, dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan perlindungan wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata, peraturan-peraturan tentang retrebusi serta peraturan-peraturan lainnya. Dengan adanya regulasi atau undang-undang ini maka tentunya semua kegiatan yang berhubungan dengan kepariwisataan akan berjalan dengan tertib dan lancar sesuai apa yang diharapkan.
- b. Peran pemerintah menyediakan sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang perkembangan sector pariwisata. Sarana adalah perlengkapan pembelanjaran yang dapat dipindahpindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana tersebut antara lain seperti resto, gazebo, hotel, dan sarana ibadah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka hal ini, akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung di segitiga ranu Lumajang.
- c. Peran pemerintah membuat perencanaan Untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang berhasil maka terlebih dahulu perlu peran pemerintah membuat suatu rencana yang lebih matang, hal ini sangat penting agar pekerjaan tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Pekerjaan kalau tidak melalui dengan suatu rencana terlebih dahulu maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkannya. Menurut Siagian (1994), perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Terry (1975) perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsiasumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Perencanaan merupakan salah satu proses yang sangat penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Rencana dapat berupa rencana informal atau rencana formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Proses perencanaan mengembangkan lingkungan politik, fisik, sosial dan ekonomi sebagai suatu komponen yang saling terkait dan tergantung dengan yang lainnya (Paturusi, 2008:26).

- d. Peran pemerintah melakukan pengawasan Pengawasan merupakan salah satu hal terpenting untuk menghubungkan target dengan realisasi setiap program kegiatan proyek yang harus dilaksanakan oleh pemerintah. Suatu pekerjaan kalau ingin berjalan secara efisien dan efektif perlu mengadakan pengawasan, kalau tidak maka pekerjaan tersebut pasti tidak akan berkualitas serta pekerjaan itu tentu juga tidak akan selesai pada waktunya. Oleh karena itu peran pemerintah dalam melakukan pengawasan atau pengontrolan ini sangatlah penting. Menurut Nawawi (1993:6) fungsi pengawasan dapat dilakukan setiap saat, baik selama proses manajemen atau administrasi berlangsung, maupun setelah berakhir, untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi atau unit kerja. Oleh sebab itu pengawasan sangat penting dilakukan agar bisa mengontrol suatu pekerjaan itu dengan

efektif, kalau tidak maka pekerjaan yang diberikan itu tidak akan terealisasi sesuai waktu yang ditetapkannya. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan peran pemerintah yang telah disebutkan diatas, maka tentunya masyarakat akan merasa bangga dengan kekayaan alam yang dimilikinya. Segitiga ranu mempunyai potensi wisata yang menakjubkan. Sektor pariwisata di segitiga ranu Lumajang ini apabila dikembangkan lebih lanjut akan menghasilkan perekonomian yang pesat di Lumajang

Peran Masyarakat dalam optimalisasi potensi wisata.

Peran menurut Wulansari (2009) diartikan sebagai konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat, sejalan dengan pengertian tersebut Paul dan Chester (1993) mengartikan peran sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status. Dari pemahaman tersebut, peran hakekatnya merupakan tindakan seseorang yang dilakukan dikaitkan dengan kedudukannya dalam suatu struktur sosial. Dikaitkan dengan masyarakat, maka peran masyarakat memiliki artian tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai sebuah entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu.

Dari pemahaman tersebut di atas, maka peran masyarakat memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a. Perilaku sekelompok orang, dimana tindakan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh individu-individu yang ada dalam suatu kelompok. b. Adanya pembagian peran masing-masing anggota kelompok. c. Adanya kesamaan perilaku dari kelompok tersebut yang meliputi pola pikir dan pola tindak. d. Perilaku tersebut merupakan perwujudan dari ciri atau kehendak kelompok. e. Dilakukan dalam suatu struktur sosial tertentu.

Pemahaman peran masyarakat tersebut dalam konteks pengembangan desa wisata memiliki artian sebagai adanya kesamaan pola pikir maupun pola tindak dari masyarakat perdesaan mengenai potensi wisata yang ada di desanya, untuk kemudian masyarakat tersebut secara bersama-sama melakukan suatu tindakan dalam upayanya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata sebagai Dian Herdiana 78 JUMPA Volume 6, Nomor 1, Juli 2019 sebuah dimensi yang mampu memberikan dampak positif bagi mereka, serta mampu mencerminkan identitas mereka sebagai sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki struktur sosial yang khas atau unik.

Lebih lanjut mengenai bentuk peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, setidaknya dapat dibagi ke dalam 3 (tiga), yaitu: Pertama, peran masyarakat sebagai pemrakarsa yang mana masyarakat menjadi pihak pertama yang menemukani dan menggali potensi pariwisata. Kedua, peran masyarakat sebagai pelaksana yang mana masyarakat menjadi pihak yang menginisiasi pelaksanaan dan pengembangan pariwisata sampai dengan terwujudnya objek wisata. Ketiga, peran masyarakat sebagai penyerta yang mana masyarakat turut serta dalam proses pengembangan pariwisata, namun bukan sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam pengembangan pariwisata, melainkan turut berpartisipasi sebagai salah satu aktor atau pelaku pengembangan wisata. Keempat, peran masyarakat sebagai peninjau yang mana masyarakat bukan pihak yang mengembangkan pariwisata, namun melakukan pengawasan mengenai proses maupun dampak dari adanya pengembangan pariwisata. Kelima, masyarakat berperan sebagai penerima manfaat yang mana masyarakat tidak terlibat dalam pengembangan pariwisata, namun menerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata.

Berbagai peran masyarakat tersebut pada hakekatnya ditujukan untuk mendukung pengembangan pariwisata, namun dengan

intensitas dan kepentingan yang berbeda-beda

Optimalisasi potensi Wisata

Optimalisasi pariwisata dapat berupa peningkatan pemasaran, dukungan pemerintah, dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemasaran bertujuan untuk mengenalkan objek wisata dan daya tarik wisata serta sarana pendukungnya, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dari lokal maupun mancanegara.

Dengan berkembangnya teknologi memudahkan untuk pemasaran destinasi wisata. Dengan memanfaatkan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan youtube yang dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran yang mendunia.

Pengembangan sektor pariwisata membutuhkan peran serta antarpemerintah dan masyarakat lokal. Pemerintah berupaya memberikan pelatihan pada SDM selaku pelaku utama dalam pembangunan sektor pariwisata, sangat penting untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dan juga pelatihan untuk UMKM. UMKM memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian masyarakat, selain itu UMKM dapat mengurangi angka pengangguran, menambah lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan mengurangi angka kemiskinan.

Upaya peningkatan ekonomi masyarakat

Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam upaya pengembangan sektor pariwisata maka perlu diberlakukan upaya dalam bentuk meningkatkan pendidikan serta pelatihan tingkat dasar dan menengah, pendidikan untuk manajemen, serta kemampuan berbahasa asing. Selain itu UKM dapat melakukan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina, perajin, dan pengelola usaha cendera mata dalam bidang desain, pengawasan, pemahaman peraturan, dan pemasaran.

Industri pariwisata adalah salah satu jenis

industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cenderamata, dan kuliner olahan ikan tawar. Objek wisata segitiga ranu juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan dan kelestarian lingkungan hidup di kabupaten Lumajang, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Disisi lain potensi perikanan yang sangat melimpah, menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di sekitar segitiga ranu.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik

beberapa simpulan, antara lain :

1. Pemerintah merupakan Kunci utama dalam pengembangan potensi pariwisata di segi tiga ranu Lumajang
2. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata, setidaknya dapat dibagi ke dalam 3 (tiga), yaitu : masyarakat sebagai pemeriksa, pelaksana, penyerta, peninjau, dan penerima manfaat.
3. Pemerintah berupaya memberikan pelatihan pada SDM selaku pelaku utama dalam pembangunan sektor pariwisata, sangat penting untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dan juga pelatihan untukUMKM.
4. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam upaya pengembangan sektor pariwisata maka perlu diberlakukan upaya dalam bentuk meningkatkan pendidikan serta pelatihan tingkat dasar dan menengah, pendidikan untuk manajemen, serta kemampuan berbahasa asing.

REFERENCES

- Barreto, Mario Dan Ketut Giantri. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Kanom (2015)
- Chester L. Hunt Dan Paul B. Horton, 1993. *Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Dian Herdiana, Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat
78 *JUMPA* Volume 6, Nomor 1, Juli 2019
- Edi Suharto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama..
- George R. Terry, 1975. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Herdiana, Dian. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan
Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA* Volume 6, Nomor 1, Juli 2019
- Martins, Et All. PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI AREA BRANCA
METIAUT, DILI. *JUMPA* Volume 3 Nomor 2, Januari 2017
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ndraha, Taliziduhu. 1987. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta:
Bina Aksara.
- Paturusi, Syamsul Alam. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar : Press UNUD
- Sondang P. Siagian, 1994, *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabetha.
- Supriyadi, Et All. OPTIMALISASI PARIWISATA SYARIAH DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI LOKAL
MASYARAKAT MADURA, *Greenomika*, Vol. 3 No. 2 Desember 2021
- UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Wulansari. 2009. *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*. Bandung : PT Refika Aditama